**Kontribusi Peralatan Bengkel dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Praktik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Kelas XI TKR di SMK Negeri Sumatera Selatan**

Anggie Marsyaelina, Harlin, Imam Syofi’i

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi peralatan bengkel dan peran guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Negeri Sumatera Selatan. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tersebut. Variabel pada penelitian ini adalah peralatan bengkel (X1), peran guru (X2) dan hasil belajar siswa (Y). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan sample jenuh. Sampel penelitian adalah kelas XI TKR. Teknik analisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kontribusi peralatan bengkel sebesar 81% terhadap hasil belajar siswa dan kontribusi peran guru sebesar 86% terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil uji hipotesis didapat nilai Fhitung = ∞ (tak terhingga)dan nilai Ftabel = 3,33, ini menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel atau tak hingga (∞) > 3,33. Jadi Ha diterima H0 ditolak. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada konstribusi positif signifikan peralatan bengkel dan peran guru terhadap hasil belajar siswa.

***Kata-kata Kunci:*** *peralatan bengkel, peran guru dalam pembelajaran, hasil belajar, kelas XI TKR SMK Negeri Sumatera Selatan.*

**PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Hubungan manusia sebagai makhluk sosial mengandung suatu makna bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa makhluk lain. Dalam konteksnya manusia memiliki kemampuan yang berbeda baik dalam bidang bakat, skill, serta kemampuan lainnya. Bidang pengetahuan tersebut didapat melalui suatu pembelajaran yang dinamakan pendidikan. SMK merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan/ mencetak peserta didik yang mampu dan memiliki keahlian untuk bekerja dalam bidang yang sesuai dengan keahliannya, misalnya siswa dengan lulusan kompetensi keahlian teknologi kendaraan ringan (TKR) diharapkan setelah lulus bisa bekerja di bidang teknologi kendaraan ringan

Hal – hal yang sangat menunjang keberhasilan siswa dalam bidang tersebut adalah fasilitas bengkel atau lab yang memadai. SMK N Sumatera Selatan merupakan Sekolah Menengah Kujuruan taraf Nasional di Sumatera Selatan yang pembangunannya dibiayai oleh provinsi dimana setiap jurusan dilengkapi bengkel untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran praktik. Dari observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2017 mendapatkan hasil bahwa peralatan dalam bengkel tersebut sudah sangat memadai dimulai dari bengkel TKR yang lengkap dan bengkel Pemesinan.

Berdasarkan hasil observasi 06 Februari 2017 di SMK Negeri Sumatera Selatan dengan data hasil belajar siswa pada guru mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan, menunjukan bahwa pada tahun pelajaran 2015/2016 rata-rata kompetensi siswa kelas XI di SMK Negeri Sumatera Selatan pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan masih terdapat siswa yang nilainya masih di bawah kreteria ketuntasan minimal (KKM).

**Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi peralatan bengkel terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Negeri Sumatera Selatan.

Untuk mengetahui ada tidaknya kontribusi peran guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Negeri Sumatera Selatan.

Untuk mengetahui kontribusi peralatan bengkel dan peran guru terhadap hasil yang dicapai siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Negeri Sumatera Selatan.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Peralatan Bengkel**

Peralatan adalah suatu persyaratan yang umum untuk suatu pekerjaan dan sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, dimana pekerjaan tidak akan mendapatkan kesalahan yang lain dalam penggantian komponen atau cara kerja (Daryanto, 2002:2).

Menurut Kuswana (2014:1) workshop adalah tempat kerja atau bisa juga disebut bengkel. Intinya tempat tenaga kerja (mekanik, teknisi dan instruktur pelatihan ) untuk melakukan kegiatan teknis dengan dukungan alat-alat kerja sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan peralatan bengkel merupakan suatu persyaratan umum untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di tempat atau sarana yang dilengkapi dengan berbagai alat-alat kerja yang diperlukan sesuai bidang pekerjaannya.

**Peran Guru**

Guru adalah sebuah kemampuan yang dijadikan pekerjaan atau profesi dibidang pengajaran (Uno dan Nina, 2016:2). Menurut Hamdayama (2016:11) untuk menjadi guru yang baik, seorang guru dituntut untuk memiliki kualitas seperti adanya suatu sifat pribadi/berwibawa, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, memiliki tingkat pemahaman detail, mempunyai keterampilan berprefesi, kemampuan dalam penguasaan materi, kemampuan mengajar, dan pemahaman dan pemahaman tentang siswa.

Hamdayama (2016:8) menyatakan Peran guru dalam pengelolaan kelas juga sebagai demonstrator, ilustrator dalam melatih anak didik. Usman (2013:9) menyatakan peranan guru dalam proses belajar mengajar diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru sebagai Demonstrator
2. Guru sebagai Pengelolah Kelas
3. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator
4. Guru sebagai evaluator

**Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan mesin Kendaraan Ringan**

Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan dalam menciptakan suatu pengembangan dalam individu dengan cara melakukan interaksi dari berbagai sumber (Djamarah, 2002:13).

Untuk mengetahui sejauh mana seorang siswa telah belajar, maka setiap prosesnya dilakukan evaluasi. Nana Sudjana (2009:22) mengemukakan hasil belajar nilai yang didapat dari pengetahuan seorang individu. Bloom dalam bukunya Sudjana (2009:22-23) secara garis besar membagi klasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni : Ranah kognitif, Ranah afektif, Ranah psikomotoris.

Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan

Praktik Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan adalah salah satu mata pelajaran produktif yang harus dilaksanakan oleh siswa SMK bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan/Teknik Mekanik Otomotif yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman dasar teknik mesin otomotif.

**Hipotesis**

Ada kontribusi yang positif dan signifikan peralatan bengkel terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Sumatera Selatan.

Ada kontribusi yang positif dan signifikan peran guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Sumatera Selatan.

Ada kontribusi yang positif dan signifikan peralatan bengkel dan peran guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKR di SMK Sumatera Selatan.

**METODE PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan teknik penelitian yang digunakan dalam mengetahui hubungan dua variabel atau lebih dan dilakukan dengan sebenar-benarnya (Arikunto, 2013:4).

**Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik Dokumentasi dan Angket.

**Uji Validitas**

Instrumen yang valid merupakan suatu acuan data untuk menghasilkan data. Item soal dinyatakan valid apabila nilai koefisien > 0,2, sedangkan bila nilai koefisien kurang dari 0,2, maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid atau bisa juga dengan membandingkan dengan tabel r *product moment*. Jika rhitung < rtabel maka soal tidak valid. Jika rhitung > rtabel maka soal valid.

**Uji Normalitas Dan Uji Linieritas**

Uji Normalitas Data

uji normalitas bertujuan untuk menguji distribusi kenormalan dari suatu penelitian. Untuk menguji validitas data dapat menggunakan rumus kemiringan kurva yaitu rumus koefisien kemiringan pearson :

Km =

Keterangan:

Km = Koefisien Normalitas

 = rata - rata

Mo = Modus

S = simpangan baku

(Sudjana, 2009:109)

Kreteria pengambilan keputusan :

Data berdistribusi normal apabila kemiringan (KM) terletak antara -1 dan +1 ( -1 < KM < + 1).

Uji linieritas

Tujuan uji linieritas dalam penelitian ini adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterikatan variabel apakah veriabel bebas berpengaruh linier terhadap variabel yang terikat dan dianalisis dengan acuan Fhitung. Harga F yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga Ftabel pada taraf signifikan 5% Kriterianya apabila harga Fhitung lebih kecil atau sama dengan Ftabel (Fhitung ≤ Ftabel ) pada taraf signifikan 5% maka pengaruh variabel bebas dikatakan linier. Sebaliknya apabila Fhitung lebih besar dari pada Ftabel (Fhitung ≥ Ftabel ), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

**Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi atau uji R dengan rumus berikut :

=

Dimana :

= korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

ryx1 = korelasi product moment antara X1 dengan Y.

ryx2 = korelasi product moment antara X2 dengan Y.

rx1x2 = korelasi product moment antara X1 dengan X2.

(Sugiyono, 2013:233)

**Tabel: 1. Interprestasi Koefisen Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,50 – 0,799 | Kuat |
| 0.80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2013:231)

Dengan pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus uji F berikut :

Fh =

Dimana :

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel independent

n : jumlah anggota sample

(Sugiyono, 2013 :235)

Adapun kreteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji f yang mempunyai dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf kesalahan = 5%

Terima Ho bila Fhitung Ftabel 0,05, tolak Ha

Terima Ha bila Fhitung Ftabel 0,05, tolak Ho

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti membagikan dua angket yaitu angket peralatan bengkel dan angket pera guru yang populasinya berjumlah 32 siswa. Pada keterangan angket terdapat beberapa skor alternatif yaitu 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1 = sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peralatan bengkel sebesar 81% kontribusi positif terhadap hasil belajar, sedangkan peran guru sebesar 86% kontribusi positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi antara peralatan bengkel dan peran guru melebihi 50% yang berakibat adanya konstribusi positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil Fh dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut (n-k-1) = (32-2-1 = 29) dengan taraf kesalahan 5% = 3,33, sedangkan Fhitung = ∞ (tak terhingga). Ini menunjukkan bahwa Fh > Ftabel atau ∞ (tak terhingga) > 3,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima atau ada kontribusi positif signifikan peralatan bengkel dan peran guru terhadap hasil belajar siswa XI teknik kendaraan ringan SMKN Sumatera Selatan.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa ada kontribusi yang positif antara peralatan bengkel dan peran guru terhadap hasil belajar yaitu peralatan bengkel sebesar 81%, sedangkan peran guru sebesar 86%.

Peralatan bengkel merupakan suatu persyaratan umum untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di tempat atau sarana yang dilengkapi dengan berbagai alat-alat kerja yang diperlukan sesuai bidang pekerjaannya. Adapun peran guru dituntut untuk memiliki kualitas seperti adanya suatu sifat pribadi/berwibawa, memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, memiliki tingkat pemahaman detail, mempunyai keterampilan berprefesi, kemampuan dalam penguasaan materi, kemampuan mengajar, dan pemahaman dan pemahaman tentang siswa.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kontribusi peralatan bengkel sebesar 81% terhadap hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kontribusi peran guru sebesar 86% terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Fhitung = ∞ (tak terhingga), sedangkan nilai Ftabel = 3,33. Ini menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel atau tak hingga (∞) > 3,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada konstribusi positif signifikan peralatan bengkel dan peran guru terhadap hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2.* Jakarta : Bumi Aksara.

Daryanto. (2002). *Peralatan Bengkel Mobil*. Bandung : CV. YRAMA WIDYA.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran.* Jakarta : Bumi Aksara.

Kuswana, Wowo Sunaryo. (2014). *Peralatan Bengkel Otomotif.*  Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sudjana. (2009). *Metoda Statistika Edisi 6.* Bandung : PT. Tarsito

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo, (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi.* Jakarta : Bumi Aksara.